

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Kristen

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan hal yang sangat penting bagi orang Kristen. Kehadiran PAK diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan orang Kristen sehingga mereka dapat mengaplikasikan imannya dalam kehidupan sehari-hari. PAK merupakan tugas utama gereja, keluarga, masyarakat dan lingkungan pendidikan.<sup>1</sup> PAK berfokus pada Tuhan sendiri, karena Tuhan adalah pendidik besar umat-Nya.<sup>2</sup> Menurut John Calvin, PAK adalah pemupukan akal orang Kristen dengan Firman Tuhan dibawah bimbingan Roh Kudus sehingga menghasilkan pertumbuhan rohani yang dapat diaplikasikan melalui pengabdian diri kepada Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan mengasihi sesama.<sup>3</sup>

PAK mengajar semua orang untuk mengenal Tuhan Yesus melalui iman berdasarkan Alkitab. PAK adalah suatu usaha

---

<sup>1</sup>Saur Hasugian, John M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Mmedia Informasi, 2009), 11.

<sup>2</sup>E.G. Homrighausen, I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 1.

<sup>3</sup>Hendrik Legi, *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 12.

yang dilakukan untuk menjadikan manusia meyakini, memahami, dan mengamalkan agama sesuai dengan ajaran Alkitab. PAK merupakan proses pembelajaran yang tersusun yang didalamnya terjadi kegiatan transmisi pengetahuan, mutu, perilaku, kecakapan, serta tingkah laku yang sesuai dengan kehendak Yesus. Melalui pembelajaran PAK diharapkan setiap individu mampu memiliki karakter Kristus sebagaimana dinyatakan di dalam Alkitab.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa PAK adalah suatu bentuk pengajaran yang dilakukan bagi orang-orang Kristen untuk mendapatkan pendidikan iman yang sesuai dengan Alkitab sehingga menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, mutu, sikap, keterampilan, serta tingkah laku yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

## 2. Model Pembelajaran dalam PAK

Pada awal abad pertama, Yesus berhasil menciptakan metode dan model pengajaran. Keduanya mewakili sumber energi baru yang mengantarkan era baru pembelajaran dengan piagam yang luar biasa dan mengejutkan. Proses pembelajaran ini mengarah pada tujuan pembelajaran yang optimal, yang bahkan tidak cukup disebut optimal, melainkan mengikuti pembelajaran yang “sempurna” sesuai dengan tujuan kerabian Yesus. Ada 5 model pembelajaran yang digunakan

---

<sup>4</sup> Kresbinol Labibar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 1.

oleh Yesus yaitu spesifik, inspiratif, antik, partisipatif, antusias. Kelima model pembelajaran ini disebut model pembelajaran SIAPA.<sup>5</sup> Jadi, model pembelajaran dalam PAK telah ada sejak pengajaran Yesus.

Seiring dengan berjalannya waktu, model pembelajaran masih menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran PAK. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAK yang diharapkan, dibutuhkan model-model pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran yang digunakan dalam PAK yaitu model pembelajaran *saintific*, ceramah, tanya jawab, dan lain sebagainya.

## **B. Model Pembelajaran ARIAS**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “model” dan “pembelajaran”. Menurut KBBI, “model” berarti pola atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>6</sup> Jadi model adalah sebuah pola yang digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memudahkan terjadinya kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Model pembelajaran merupakan acuan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi proses mengajar dan menerima informasi. Model Belajar

---

<sup>5</sup>Hasudungan Simatupang dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), 72.

<sup>6</sup>KBBI, n.d.

<sup>7</sup>Nofrion, *Komunitas Pendidika Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 56.

sangat penting karena memberikan arah pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas harus dipikirkan sebaik mungkin.<sup>8</sup> Model pembelajaran merupakan acuan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>9</sup>

Menurut Joice, Weil, dan Calhoun, model pembelajaran merupakan rangkaian yang didapatkan melalui lingkungan belajar. Model pembelajaran memiliki banyak kegunaan diantaranya perancangan pembelajaran, perancangan kurikulum, perancangan keperluan pembelajaran dan rancangan-rancangan multimedia.<sup>10</sup> Sementara itu, menurut Trianto, model pembelajaran merupakan rencana yang berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah pijakan atau acuan yang sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan bagian dari perubahan model ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) yang

---

<sup>8</sup> Yoana Nurul Asri dkk, *Model-Model Pembelajaran* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 1.

<sup>9</sup> Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 7.

<sup>10</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

<sup>11</sup> Darmawan Harefa, *Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Pembelajaran Fisika* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2014), 26.

dicetuskan oleh Keller dan Kopp untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pembelajaran dapat dirancang untuk mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup> Variasi ini dimaksudkan sebagai upaya awal untuk membangkitkan rasa percaya diri bagi peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu, proses pembelajaran juga tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat mengembangkan minat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan huruf pertama dari setiap komponen, maka terbentuklah kata ARIAS sebagai akronim.<sup>13</sup> Pola pembelajaran ini disempurnakan berdasarkan teori nilai keinginan yang meliputi dua unsur, yakni nilai tujuan yang dicapai serta harapan keberhasilan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Model pembelajaran ARIAS merupakan pola pembelajaran yang menegakkan rasa percaya diri untuk memotivasi secara optimal untuk mencapai keberhasilan yang optimal.<sup>15</sup>

Model pembelajaran ARIAS merupakan pola pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk beraktivitas secara aktif dan

---

<sup>12</sup> Adi dan Nugroho Arif Sudirjo Nurcahyo, *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Diintegrasikan Dengan Pembelajaran Kooperatif STAD* (Jawa Timur: Penerbit Global Aksara Pers, 2022), 14.

<sup>13</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016).

<sup>14</sup> Nuril Hidayati Roudhotul Jannah, "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPJannah, Nuril Hidayati Roudhotul. *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Ekonomi Masyarakat Indonesia Siswa Kelas V* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 18 –19.

<sup>15</sup> dkk. Lubis, Maulana Arafat, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru(Anggota IKAPI), 2022), 52.

berinovasi dalam pembelajaran.<sup>16</sup> Pola pembelajaran ARIAS mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran aktif sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.<sup>17</sup> Dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS, keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat.<sup>18</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS adalah modifikasi dari model pembelajaran ARC yang dapat dipakai untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### 3. Komponen model pembelajaran ARIAS

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, komponen ialah bagian dari totalitas yang membentuk satu kesatuan.<sup>19</sup> Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen. Kelima hal ini merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Kelima komponen ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang baik. Komponen-komponen itu dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. *Assurance* (percaya diri)

Percaya diri yang dimaksudkan di sini ialah rasa percaya diri pada peserta didik. Ini berkaitan dengan sikap percaya atau yakin

---

<sup>16</sup> Randi Ramlyana dkk, *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan* (Malang: UNISMA PRESS, 2021), 172.

<sup>17</sup> Nazriani Lubis Asnarni Lubis, *Pembelajaran Dan Penilaian( Lengkap Dengan SINTAKS Pembelajaran, Indikator Dan Aplikasi Kisi-Kisi Soal)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 47.

<sup>18</sup> Hawazen Asari, "Implementasi Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomotif Dasar Siswa Kelas X TKR SMK Piri Sleman Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* (2013).

<sup>19</sup> *KBBI*.

bahwa mereka bisa dalam pembelajaran. Dengan adanya sikap percaya bahwa siswa bisa, maka hal ini akan mendorong siswa agar dapat mencapai suatu keberhasilan. Siswa dengan sikap percaya diri secara alami menilai dirinya secara positif, itulah sebabnya mereka cenderung konsisten menunjukkan prestasi yang baik. Guru berperan penting dalam menanamkan rasa percaya diri pada setiap siswa agar dapat terdorong untuk meraih keberhasilan dan berprestasi secara optimal serta mampu bersaing dengan siswa lainnya dalam kegiatan belajar.<sup>20</sup>

b. *Relevance* (relevansi)

Secara umum, relevansi berarti kesesuaian.<sup>21</sup> Ini berkaitan dengan kehidupan siswa baik dalam bentuk pengalaman atau keterlibatan saat ini. Makna penting dalam pendidikan yakni dapat menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Ketika seorang siswa menemukan kegiatan belajar yang diikutinya memiliki nilai dan manfaat bagi kehidupannya, maka mereka akan terdorong untuk mempelajarinya. Ada beberapa cara untuk meningkatkan relevansi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Muhammad dan Sofan Amri Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2014), 56.

<sup>21</sup>Eti Setiawati dan Heni Dwi Arista, *Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Interaksional* (Malang: UB Press, 2018), 49.

- 1) Tetapkan target pembelajaran yang ingin diraih. Tujuan yang jelas memberi harapan khusus dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Membicarakan keuntungan pelajaran bagi pribadi siswa sekarang dan di masa depan.
- 3) Gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan teladan yang berhubungan dengan pengalaman nyata siswa.
- 4) Memanfaatkan berbagai strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

c. *Interest* (minat/perhatian)

Minat adalah suatu kemauan atau hasrat terhadap sesuatu yang spesifik.<sup>23</sup> Dalam proses belajar, guru tidak hanya harus membangkitkan minat siswa tetapi juga harus mempertahankannya selama proses pembelajaran. Sehingga, guru harus lebih peka terhadap bentuk-bentuk yang berbeda dan fokus pada minat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>24</sup>

d. *Assesment* (penilaian)

Penilaian adalah unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan saat ini.<sup>25</sup> Penilaian adalah suatu

---

<sup>22</sup> Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer*, 35.

<sup>23</sup> Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Indonesia: Guepedia, 2021), 21.

<sup>24</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, 126.

<sup>25</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 141.

bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir. Melalui evaluasi, siswa akan mengetahui tentang kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih giat lagi. Siswa dinilai untuk mengetahui sampai dimana kemampuan mereka.

Agar evaluasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat sesuai dengan yang diinginkan, maka evaluasi harus dilakukan dengan menggunakan asas-asas yang tepat. Asas umum yang sangat penting dalam evaluasi adalah adanya triangulasi atau hubungan yang erat antara ketiga komponen tersebut, yaitu tujuan pembelajaran, proses pembelajaran serta penilaian.<sup>26</sup>

e. *Satisfaction* (penguatan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguatan adalah proses, cara, penegasan atau menguatkan.<sup>27</sup> Penguatan sangat penting dalam proses belajar. Tujuan memberikan penguatan bagi siswa yaitu untuk menciptakan proses belajar yang kondusif.<sup>28</sup> Penguatan menimbulkan rasa bangga dan puas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>26</sup> Muhammad Rahmad dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif Dalam Teori Dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 57–58.

<sup>27</sup> KBI.

<sup>28</sup> Murbang Nuswowati dan Hanifah Nur Aini, *Keterampilan Mengajar Offline & Online Dalam Pembelajaran Micro* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021), 57.

Kebanggaan ini terjadi ketika siswa menerima hasil belajar atau penilaian dari guru.<sup>29</sup> Menurut Keller, rasa puas yang disebut dengan kebanggaan intrinsik dapat timbul dari dalam diri individu, dimana individu tersebut merasakan kepuasan dan kebanggaan karena telah berhasil melakukan, mencapai atau menerima sesuatu.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa pola pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat/perhatian), *assesment* (penilaian), *satisfaction* (penguatan). Kelima komponen ini adalah suatu kesatuan yang saling berkesinambungan antara satu dan lainnya.

#### 4. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran ARIAS

Menurut Rahman dan Amri beberapa langkah penerapan model pembelajaran ARIAS yaitu :

*a. Assurance*

- 1) Guru melakukan apersepsi;
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 3) Guru mengajukan pertanyaan evaluasi awal;
- 4) Guru memberikan motivasi.

---

<sup>29</sup> Asnarni Lubis dan Nazriani Lubis, *Pembelajaran Dan Penilaian (Lengkap Dengan Sintaks Pembelajaran, Indikator Dan Aplikasi Kisi-Kisi Soal)* (Surabaya: Media Publishing, 2021), 39.

<sup>30</sup> Muhammad Rahmad dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif Dalam Teori Dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*, 58.

*b. Relevance*

- 1) Guru menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan nyata;
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban.

*c. Interest*

- 1) Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang berbeda/aneh dari pembelajaran sebelumnya. Dalam hal ini, guru dapat menceritakan kepada siswa baik cerita fiksi maupun non fiksi agar mereka tetap tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran;
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk aktualisasi diri. Salah satunya dengan cara diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat di depan kelas;
- 3) Mengadakan tindakan dalam proses pembelajaran. Variasi tersebut meliputi variasi dari serius ke humor, cepat ke lambat, keras ke sedang/pelan, dan berbagai gaya mengajar;

*d. Assesment*

- 1) Guru menilai kinerja siswa;
- 2) Guru menginformasikan hasil penilaian.

e. *Satisfaction*

- 1) Guru memberikan *reward* kepada siswa;
- 2) Guru memberikan penguatan;
- 3) Guru dan peserta didik bersama-sama mengumpulkan hasil diskusi.<sup>31</sup>

5. Manfaat Model Pembelajaran ARIAS

Menurut KBBI, manfaat adalah keuntungan atau laba. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manfaat yang diperoleh niscaya akan menimbulkan perubahan fungsi tertentu dari lembaga tersebut.<sup>32</sup>

a. Manfaat pembelajaran.

- 1) Untuk melatih kemampuan akademik peserta didik. Dengan berlatih dan menghafal, menganalisis, memecahkan masalah, pikiran dan lain sebagainya maka diharapkan siswa akan memiliki kecakapan akademik yang baik. Orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan pasti memiliki tingkat pengetahuan akademik yang berbeda.
- 2) Mengarahkan dan menjadikan mental, fisik dan kedisiplinan siswa. Dengan menuntut peserta didik datang dan pulang sesuai dengan jam yang telah ditentukan, dengan demikian

---

<sup>31</sup> Linda Yurike Susan dan Amin Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Jakarta: pUSAT Penerbit LPPM, n.d.), 38.

<sup>32</sup> KBBI.

secara tidak langsung dapat meningkatkan disiplin. Dengan jadwal sekolah yang begitu padat secara tidak langsung dapat menguatkan mental dan fisik peserta didik agar dapat menjadi lebih baik.

- 3) Memperkenalkan tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud ialah dalam lingkup sekolah seperti belajar, dalam lingkup keluarga seperti membanggakan orang tua.
- 4) Membangun jiwa sosial. Terbangunnya jiwa sosial tentu akan bermanfaat bagi peserta didik seperti mendapatkan jaringan pertemanan yang luas.
- 5) Sarana untuk mengembangkan diri. Melalui terlaksananya pembelajaran baik secara formal maupun informal maka diharapkan kegiatan akademis tersebut mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Semakin banyak keahlian yang dipunyai peserta didik maka semakin baik pula kualitas dalam diri peserta didik.<sup>33</sup>

b. Manfaat ARIAS

- 1) Pembentukan sikap. Mengembangkan sikap yang menyenangkan dalam pembelajaran melalui hubungan pribadi dan pilihan. Keunggulan utama proses belajar ARIAS

---

<sup>33</sup>Muhammad Rahmad dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif Dalam Teori Dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*, 276–277.

adalah peserta didik memperoleh kepercayaan diri yang akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

- 2) Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interaksi siswa. Pembelajaran ARIAS membantu kelompok mayoritas dan minoritas di kelas untuk belajar bekerja sama satu sama lain. Ketika siswa secara aktif berpartisipasi untuk mengenal satu sama lain dan berinteraksi secara teratur, mereka dapat memahami perbedaan mereka dan belajar untuk memecahkan masalah sosial yang potensial.
- 3) Membangun Kompetensi. Siswa efektif dalam mempelajari yang mereka hargai. Proses pembelajaran ARIAS mengembangkan kecakapan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, tidak pasif mendengarkan guru,
- 4) Meningkatkan makna. Menjadikan pengalaman belajar yang menantang dan menggugah pikiran yang mencakup nilai dan perspektif peserta didik serta berkontribusi dalam pembelajaran. Fokus pendidikan ARIAS adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Ketika dua atau lebih siswa mencoba memecahkan masalah atau menjawab

pertanyaan, mereka berpartisipasi dalam pembelajaran eksplorasi.<sup>34</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS

Setiap pola pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran ARIAS. Kelebihan dan kekurangan pola pembelajaran ARIAS yaitu sebagai berikut:

### a. Kelebihan model pembelajaran ARIAS

- 1) Siswa dapat aktif dalam pembelajaran;
- 2) Memicu adrenalin siswa agar dapat memperbaiki diri;
- 3) Memotivasi siswa agar dapat bersaing dengan murid lainnya secara sehat;
- 4) Menimbulkan kepercayaan pada diri siswa bahwa mereka bisa.

### b. Kelemahan model pembelajaran ARIAS

- 1) Membutuhkan tenaga yang besar, waktu, pemikiran, peralatan, dan kecakapan guru;
- 2) Kesulitan dalam melakukan penilaian secara kualitatif karena model ini lebih berfokus pada psikologis siswa;
- 3) Sangat dibutuhkan keterampilan persuasif dan relasi guru yang baik dalam meningkatkan antusiasme siswa diperlukan untuk mencapai hasil terbaik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., 277–283.

<sup>35</sup> Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 67–68.

## 7. Model Pembelajaran ARIAS dalam PAK

Model pembelajaran PAK mengedepankan terciptanya perubahan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian siswa. Iman Kristiani harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.<sup>36</sup> Salah satu pola pembelajaran yang dinilai penulis tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAK yaitu model pembelajaran ARIAS. Dengan penggunaan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran PAK, maka siswa aktif untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata.

### C. Keaktifan dalam Pembelajaran

#### 1. Pengertian keaktifan belajar siswa

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif. Menurut KBBI, aktif adalah giat (bekerja, berusaha) misalnya aktif dalam olahraga.<sup>37</sup> Sardiman mengatakan bahwa keaktifan merupakan aktifitas yang memerlukan kesiapan fisik dan mental, yaitu bertindak dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran harus menempuh berbagai aktifitas maupun psikis. Sedangkan menurut Mulyono, keaktifan yaitu

---

<sup>36</sup> Yprieli Hulu dkk, *Cermin Remaja 3: Hidup Yang Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1.

<sup>37</sup> KBBI, n.d. "aktif"

kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau perbuatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah usaha yang dilakukan yang melibatkan kesiapan fisik maupun nonfisik.

Keaktifan siswa yaitu, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.<sup>38</sup> Siswa aktif yaitu siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional, terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.<sup>39</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu aktifitas siswa dalam pembelajaran yang melibatkan kegiatan intelektual dan emosional, terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

- a. Faktor guru. Guru yang memiliki kemampuan tinggi, kreatif bahkan inovatif dalam mengelola kelas dianggap mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, sikap profesionalisme guru, latar belakang pendidikan, pengalaman guru mengajar juga turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

---

<sup>38</sup> Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar* (Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 8.

<sup>39</sup> Aman Kusna Nugraha, "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VIII F SMPN 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajar 2018/2019.," *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 4, no. 29 (2019): 11.

- b. Ruang kelas. Kondisi ruang kelas juga sangat mempengaruhi keaktifan siswa. Kondisi ruangan yang nyaman akan memiliki dampak positif untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- c. Media dan sumber belajar. Media belajar yang baik akan memudahkan peserta didik dalam menerima berbagai informasi.
- d. Model Pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran harus diperhatikan dalam proses belajar untuk dapat membuat siswa aktif.
- e. Lingkungan belajar.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka guru harus benar-benar menyiapkan perangkat pembelajaran dan kelas itu sendiri dengan matang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan keinginan yaitu meningkatkan keaktifan siswa.

### 3. Indikator Pencapaian Keaktifan Siswa

Indikator pencapaian adalah tanda, ukuran, dan kualifikasi yang diungkapkan oleh kata kerja fungsional yang memperlihatkan kompetensi untuk menunjukkan bahwa kompetensi inti telah tercapai. Indikator pencapaian diungkapkan oleh kata kerja fungsional yang dapat diukur dengan pernyataan untuk menunjukkan tingkat kompetensi yang diperlukan dan konten yang diharapkan dalam hal

sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>40</sup> Adapun indikator keaktifan siswa yang ingin dicapai yaitu: keberanian siswa bertanya, keberanian siswa berbicara di kelas, keberanian siswa menjawab pertanyaan, keberanian siswa mengemukakan pendapat, keberanian siswa untuk membantah/menyetujui ide temannya.<sup>41</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Sadirman, Paul B. Diedrich mengemukakan indikator keaktifan siswa sebagai berikut:

- a. Kegiatan visual seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, dan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan;
- b. Kegiatan-kegiatan lisan seperti menyatakan, merumuskan, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan lain-lain;
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti berbincang, diskusi, musik, dan sebagainya;
- d. Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, karangan, laporan, menulis teks, dan sebagainya;
- e. Kegiatan mental seperti menjawab, menghafal, memecahkan masalah atau pertanyaan, menganalisis, membuat keputusan, dan sebagainya;

---

<sup>40</sup> Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 239.

<sup>41</sup> Anik Listiyanti, "Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Kelas IV Semester 1 SDN Sambirejo Banjarsari Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020," *Konvergensi* 2301–9050 (2020): 16.

- f. Kegiatan emosional seperti menaruh minat, merasakan perasaan, dan sebagainya<sup>42</sup>.

Jadi indikator pencapaian keaktifan siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menulis pada saat pembelajaran, mengikuti arahan guru untuk membaca materi, serta ikut mengerjakan tugas kelompok.

#### **D. Kerangka Berpikir**

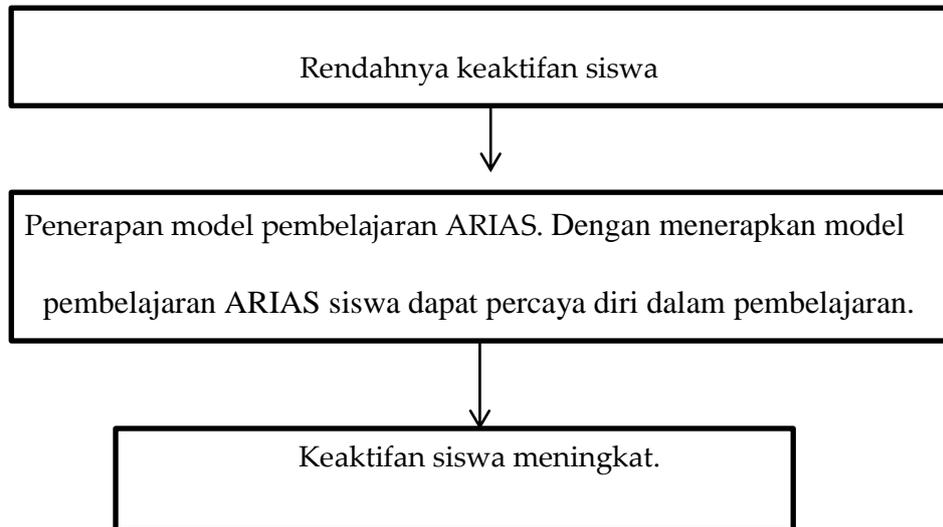
Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila dapat memenuhi indikator keaktifan siswa seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru maupun kepada siswa lain, mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, membaca materi, serta memberikan pendapat ketika diskusi. Dalam pembelajaran, guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS keaktifan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAK di UPT SDN 6 Sangalla dapat meningkat.

---

<sup>42</sup> Willem Frans Ansanay, "Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa," *Apokalupsis: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristen dan Musik Gerejawi* 2, no. 1 (2021): 49–66.

Hubungannya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Nur Amida Kriana melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran ARIAS ( *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Statisfaction*) untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 4 MAN 1 Jember” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Jember dan dapat memenuhi ketuntasan hasil belajar yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada pra siklus sebesar 73,09, siklus I

sebesar 77,49 dan pada siklus II sebesar 80,40 dan mengalami peningkatan sebesar 7,31%. Persamaan penelitian Nur Amida Kriana dengan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan model pembelajaran ARIAS. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu Nur Amida Kriana menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Lisa Hermawati melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi dengan Strategi Pembelajaran ARIAS Terintegratif dengan Pembelajaran Aktif Learning Tournament Pada Siswa Kelas X AK 2 SMKN 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif turnamen pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMKN 3 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keaktifan siswa belajar yang mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai siklus ke II, pada siklus I keaktifan mengalami peningkatan sebesar 14%, yaitu dari 50% menjadi 64%, pada siklus II keaktifan juga

mengalami kenaikan sebesar 19%, yaitu dari 64% menjadi 83%.<sup>43</sup> Persamaan penelitian Lisa Hermawati dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan ARIAS untuk meningkatkan keaktifan siswa. Adapun perbedaan penelitian Lisa Hermawati dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Lisa Hermawati ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X SMK sedangkan penelitian ini ingin meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAK di kelas 3 SD.

3. Putri Selisawati Wahyu Ivana melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran ARIAS( *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Statisfaction*) Ditinjau dari Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Muntilan Pada Materi Kubus Dan Balok” menyimpulkan bahwa penerapan model ARIAS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Kanisius Muntilan dengan model pembelajaran ARIAS memiliki ketercapaian hasil mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM dengan persentase 68,97% ( 20 siswa) dan mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 31,03% (9 siswa). Persamaan penelitian Putri Selisawati Wahyu Ivana dengan

---

<sup>43</sup> Lisa Hermawati, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Dengan Strategi Pembelajaran ARIAS Terintegratif Dengan Pembelajaran Aktif Learning Tournament Pada Siswa Kelas X AK 2 SMKN 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2014): 1.

penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran ARIAS. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu Putri Selisawati Wahyu Ivana menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan keaktifan siswa.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Jika model pembelajaran ARIAS diterapkan, maka keaktifan siswa kelas III pada mata pelajaran PAK di UPT SDN 6 Sangalla dapat meningkat.